

**BENTUK PERUBAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PESTA
PERKAWINAN DI KELURAHAN KOTO PANJANGIKUA KOTO
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

Monica Erni Putri

14058006/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGIFAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
BENTUK PERUBAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PESTA
PERKAWINAN DI KELURAHAN KOTO PANJANG IKUA KOTO
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : Monica Erni Putri
TM/ NIM : 2014/ 14058006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II,

Selinaswati S. Sos., M.A., Ph.D
NIP.19720810 200801 2 020

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Saifri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

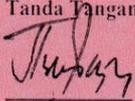
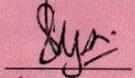
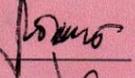
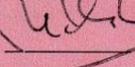
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 2 Agustus 2018

BENTUK PERUBAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PESTA
PERKAWINAN DI KELURAHAN KOTO PANJANG IKUA KOTO
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : Monica Erni Putri
TM/ NIM : 2014/ 14058006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	
2. Sekretaris	: Selinaswati, S. Sos., M.A., Ph.D	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasnira, SH., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Erni Putri
TM/ NIM : 2014/ 14058006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Bentuk Perubahan Partisipasi Masyarakat Dalam Pesta Perkawinan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau pun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang atau pun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Monica Erni Putri
NIM. 1405800/2014

ABSTRAK

Monica Erni Putri. 14058006/2014. Bentuk Perubahan Partisipasi Masyarakat dalam Acara Pesta Perkawinan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pernikahan atau perkawinan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan membentuk sebuah keluarga. Dalam pesta perkawinan tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan memasak, biasanya memasak dilakukan secara bersama-sama antar warga. Kegiatan memasak dalam pelaksanaan pesta perkawinan ini telah mengalami perubahan yang mana dahulunya masyarakat berpartisipasi atau bergotong-royong dalam membantu di acara pesta perkawinan, akan tetapi pada saat ini partisipasi dalam masyarakat sudah berkurang karena adanya jasa tukang masak bayaran. Berubahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan memasak di pesta perkawinan maka peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana bentuk perubahan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan memasak di pesta perkawinan.

Penelitian ini dianalisis dengan teori Solidaritas oleh Emile Durkheim. Dalam bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society* dikatakan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, akan tetapi pembagian kerjalah yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain. Kemudian Emile Durkheim membagi solidaritas tersebut ke dalam dua kategori yaitu Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Informan dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Untuk menguji validitas data dilakukan teknik triangulasi data. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis interaktif oleh Miles dan Huberman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan memasak pada pesta perkawinan adalah *pertama*, perubahan partisipasi tenaga. *Kedua*, partisipasi harta benda, dan dalam partisipasi harta benda, dan *ketiga* perubahan partisipasi sosial. Hasil temuan lain bentuk partisipasi yang masih ada dimasyarakat yaitu *a) mananam* dan *b), julo-julo*.

Kata Kunci : Partisipasi, Pesta Perkawinan, Tukang Masak Bayaran

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Bentuk Perubahan Partisipasi Masyarakat Dalam Pesta Perkawinan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.”** Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pertama yakni orang tua penulis, *Papa* dan *Mama* tercinta yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibuk Selinaswati, S Sos., M.A., Ph.D sebagai pembimbing II. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Nora Susilawati, S.Sos., M.Si Ibuk Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Fifin Fransiska dan kak Wezy Restu Awiandora.
6. Teristimewa untuk keluarga besar penulis, *ayahanda* Amrizal, *ibunda* Ernidawati, KakYang Eka Erizal Koto, Kakak ipar Janne Firma Sari dan keponakan Aqila Faheza Qibran dan Azka Faraz Malayeka serta para sepupu penulis yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
7. Terspesial Pahozi S. Pd (*Aloha*) yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dan selaku memberikan semangat, dukungan, dan setia menemani dalam keadaan suka maupun duka kepada penulis.
8. Para sahabat penulis *Rhaniеча* (Rani Rantika, dan Tessa Sonia Putri) yang mana *sahabat yang berasa keluarga* yang selalu memberi semangat untuk penulis.
9. Kepada teman seperjuang selama PL di SMA N 1 Padang Herlinda Yurmiati yang membantu dalam pembuatan skripsi saya.
10. Keluarga besar *Sosant'14* yang senantiasa telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto beserta karyawan dan karyawati, *ketua KAN Koto Panjang, tokoh masyarakat* dan warga masyarakat yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai adaptasi masyarakat dalam ketahanan ekonomi pasca terjadinya alih fungsi lahan. Sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “*tak ada gading yang tak retak*”, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Kerangka Berfikir	16
G. Penjelasan Konseptual	17
H. <i>Metodologi Penelitian</i>	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	25
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
a. Observasi	27
b. Wawancara	27
c. Studi Dokumen	28
5. Triangulasi Data	29
6. Teknik Analisis Data	30
BAB II KELURAHAN KOTO PANJANG IKUA KOTO	
A. Sejarah dan Kondisi Geografis Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto.....	32

B. Budaya Adat Koto Panjang Ikua Koto	36
C. Kondisi Demografi	38
1. Kependudukan	38
2. Mata pencarian	39
3. Pendidikan	40
D. Sistem upah dalam memasak pada pesta perkawinan	41
1. Sejarah hadirnya tukang masak bayaran	41
2. Kegiatan yang dilakukan dalam memasak.....	43
3. Dampak dari jasa tukang masak bayaran	44
BAB III BENTUK PERUBAHAN PARTISIPASI MASYARAKAT	
DALAM MEMASAK DI PESTA PERKAWINAN	
A. Bentuk partisipasi yang berubah	50
1. Partisipasi tenaga	50
2. Partisipasi harta benda	54
3. Partisipasi sosial	58
B. Bentuk partisipasi yang masih ada dimasyarakat	61
1. <i>Mananam</i>	61
2. <i>Julo-julo</i>	65
C. Analisis pembahasan bentuk partisipasi yang berubah dan bentuk partisipasi yang masih ada dimasyarakat	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama ibu-ibu yang bekerja sebagai tukang masak	4
Tabel 2. Data masyarakat yang menggunakan jasa tukang masak	6
Tabel 3. Jumlah penduduk KPIK berdasarkan RT dan RW tahun 2017.....	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2017	40
Tabel 5. Sarana Pendidikan di KPIK tahun 2017	41
Tabel 6. <i>Julo-julo</i> yang dijalankan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 2. Skema model analisis data interaktif Miles dan Huberman.....	31
Gambar 3. Wilayah Administrasi Kecamatan Koto Tengah dan Kelurahan Koto Panjang Iku Koto	35
Gambar 4. Foto tukang masak bayaran saat menggoreng ayam.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar informan wawancara	81
Lampiran 2 Data yang diperlukan	83
Lampiran 3 Pedoman wawancara	84
Lampiran 4 Pedoman observasi	87
Lampiran 5 Hasil dokumen wawancara	88
Lampiran 6 Surat tugas pembimbing	101
Lampiran 7 Surat izin penelitian dari Fakultas	102
Lampiran 8 Surat izin penelitian dari KESBANGPOL	103
Lampiran 9 Surat rekomendasi dari Kantor Camat Koto Tangah.....	104
Lampiran 10 Dokumentasi penelitian	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam satu kegiatan dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Partisipasi bisa terlihat dari beberapa bidang yaitu partisipasi sosial dan partisipasi politik. Dalam penelitian ini lebih fokus dalam partisipasi sosial dalam konteks pelaksanaan pesta perkawinandi Kelurahan Koto Panjang Ikuwa Koto.

Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan membentuk sebuah keluarga. Ikatan pernikahan merupakan suatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta dimana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara agama maupun hukum. Menikah bukan hanya menyatukan dua pribadi saja, tetapi juga dua keluarga, sehingga dengan mengadakan pesta pernikahan dianggap sebagai rasa syukur, bahagia dan kebanggaan tersendiri.¹ Pernikahan atau perkawinan dalam istilah Minangkabau disebut *Baralek* yaitu acara pesta pernikahan yang

¹ K. Wantjik Saleh. 1976. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal.12

mempunyai proses, dan tata cara yang kompleks di dalam pelaksanaannya, sesuai dengan adat yang berlaku di Minangkabau.²

Pelaksanaan pernikahan atau perkawinan pada masa sekarang telah banyak mengalami perubahan dalam pelaksanaannya seperti telah berkurangnya sikap gotong-royong antar masyarakat, hal ini dapat dilihat dari sistem memasak dalam pesta perkawinan yang terdapat diberbagai daerah di Kota Padang salah satunya terjadi di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Pelaksanaan sistem memasak biasanya dilakukan secara bergotong-royong baik itu dari pihak keluarga maupun dari masyarakat yang berada dilingkungan sekitar tempat tinggal, akan tetapi pesta perkawinan pada masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto sudah menggunakan sistem upah dalam memasak pada pesta perkawinan. Sekarang ini masyarakat lebih memilih menggunakan jasa tukang masak bayaran (TMB), TMB merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam memasak pada acara perkawinan dalam artian mereka dibayar oleh tuan rumah yang mengadakan pesta.

Sebelum Tahun 1990-an pada pesta perkawinan yang membantu dalam memasak yaitu paman / *mamak*, yang dilakukan *mamak* adalah memasak rendang, gulai kambing atau gulai sapi, gulai nangka, dan kurma daging. Pekerjaan lainnya seperti mencuci piring, memotong bawang,

²Sari Winda Febrianti. 2015. *Tradisi Baretong dalam Baralek Pariaman Sumatera Barat*. Padang. *Tesis*. Program Pasca Sarjana UNP. Tanggal 16 Oktober 2017 Pukul: 15:26

memotong sayur-sayuran dan menyiapkan bumbu-bumbu dapur tetap dilakukan oleh perempuan. Tahun 1990-an sampai 2010 pada pesta perkawinan yang membantu dalam memasak bukan lagi paman atau *mamak* tetapi juga sudah di bantu oleh kaum ibu-ibu, dalam pesta perkawinan ini semua keluarga ikut membantu dalam jalannya pesta yang dilakukan secara bergotong-royong atau disebut juga dengan *mangukuih*.³

Seiring dengan perkembangan zamanadanya perubahan dunia bisnis di dalam masyarakat, dan segala sesuatunya itu lebih cenderung bersifat material, termasuk dalam masyarakat yang dulunya hidup bergotong royong tetapi pada saat sekarang ini segala sesuatu telah dihitung dengan materi. Sejak tahun 2010 sampai sekarang, sistem gotong-royong atau sistem kekeluargaan sudah mulai berkurang, karena adanya sistem upah dalam memasak pada pesta perkawinan (*baralek*).⁴ Perkembangan zaman dalam bidang bisnis dan seiring dengan pengaruh dari luar mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang dahulunya bergotong-royong sekarang telah menggunakan sistem upah dan telah menjadi kebiasaan didalam masyarakat. Sistem upah ini merupakan kesepakatan antara pemberi kerja dan pekerja atau antara tuan rumah dan tukang masak. Kondisi yang demikian semakin menguatkan gotong-royong sebagai ciri budaya masyarakat Minangkabau yang dahulunya

³ *Mangukuih* adalah bentuk kerja sama atau bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto dalam membantu memasak dalam pesta perkawinan.

⁴ Wawancara dengan Ibu Nelmi masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto Tanggal 30 Maret 2018 Jam 17:27

selalu dipegang teguh termasuk diwilayah Kelurahan Koto Panjang Ikua Kotosudah semakin berkurang atau semakin kabur. Padahal aktivitas gotong-royong menjadi alternatif untuk saling meringankan beban pekerjaan yang berlaku secara turun temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata kehidupan sosial.

Sistem upah dalam pesta perkawinan (*baralek*) di Kelurahan Ikua Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ini pertama kali dijalani oleh Ibu Rosmeri. Awalnya Ibu Rosmeri bekerja sebagai petani, karena penghasilan yang didapatkan kurang mencukupi, maka ia berusaha untuk menemukan pekerjaan baru yaitu sebagai TMB pada pesta perkawinan (*baralek*), yang mana pada saat sekarang ini telah ada 12 ibu-ibu yang bekerja sebagai tukang masak panggilan diacara pesta perkawinan (*baralek*). Berikut nama ibu-ibu yang menjadi tukang masak bayaran :

Tabel 1. Nama ibu-ibu yang bekerja sebagai tukang masak

No	Nama	Umur	Pekerjaan sebelumnya
1	Rosmeri	59 tahun	Petani
2	Yulianis	42 tahun	Ibu rumah tangga
3	Nanglasri	48 tahun	Ibu rumah tangga
4	Kartini	53 tahun	Tukang cuci
5	Nurbaiti	69 tahun	Ibu rumah tangga
6	Yetmayenti	45 tahun	Pelayan rumah makan
7	Mainiati	49 tahun	Tukang cuci dan gosok
8	Musnimar	53 tahun	Pedagang
9	Nur'aini	60 tahun	Buruh harian
10	Rusiah Asminah	44 tahun	Buruh harian
11	Devi Sumarni	42 tahun	Ibu rumah tangga
12	Dahniar	62 tahun	Buruh tani

Sumber: Tabulasi oleh peneliti dengan ibu Rosmeri sebagai ketua tukang masak bayaran.

Beberapa nama-nama ibu di atas bahwa terdapat 12 para ibu-ibu yang bekerja sebagai TMB di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Semua ibu-ibu tukang masak ini pekerjaan tetapnya adalah sebagai petani, ibu rumah tangga, buruh harian, tukang cuci dan menggosok pakaian, pelayan rumah makan dan buruh tani. Akan tetapi pekerjaan sebagai TMB ini merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh 12 orang ibu-ibu di atas. Sebanyak 11 orang diantaranya diajak oleh ibu Rosmeri selaku ketua untuk bekerja sebagai tukang masak bayaran karena pekerjaan ini cukup menjanjikan untuk menambah penghasilan dan membantu perekonomian rumah tangga mereka karena suaminya yang bekerja sebagai petani padi di sawah milik orang lain, buruh serabutan, kuli bangunan, dan lain sebagainya.

Pekerjaan TMB pada pesta perkawinan (*baralek*) mempunyai dua sistem yaitu *pertama*, sistem paket, *kedua*, sistem pesanan. Dalam sistem paket mendapatkan upah Rp.3.000.000,- sampai Rp.4.500.000,- /per Tim berdasarkan paket yang dibutuhkannya. Sistem paket ini pekerjaan yang harus dilakukan yaitu memasak lauk-pauk sesuai permintaan tuan rumah, mencuci piring, dan masak kue-kue tradisional. Seperti dalam acara *baralek* tersebut tuan rumah menyembelih sapi maka upah yang didapatkan tukang masak akan jauh lebih mahal yaitu Rp.4.500.000,- karena mereka harus ekstra dalam bekerja untuk memasak satu ekor sapi. Sedangkan dalam sistem pesanan jasa mereka mendapatkan upah

Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,- dan ditambah kain panjang, adapun upah yang didapatkan tergantung pekerjaan yang mereka kerjakan.⁵

Dari observasi yang dilakukan diketahui terdapat sebanyak 14 orang, yang mana diantaranya menggunakan sistem paket dan pesanan.

Tabel 2. Data masyarakat yang menggunakan jasa tukangmasak

No	Nama	Tanggal	Alamat	Jasa TMB	
				Paket	Pesanan
1	Agung dan Wilda	03 Maret 2017	KPIK	✓	
2	Viko Septiawan dan Feni	10 Maret 2017	Koto Pulai	✓	
3	Fauzan dan Rezi	11 Maret 2017	Bungo Pasang	✓	
4	Vero Mario dan Niatul Fasmi	07 April 2017	Koto Pulai	✓	
5	Ivandi Evien dan Fika Amila	21 April 2017	KPIK	✓	
6	Robi Yanto dan Putri Hidayati	07 Juli 2017	Lumin	✓	
7	Gilang dan Yulia	12 Agustus 2017	KPIK		✓
8	Ade Tomas dan Septi Delia	27 Oktober 2017	KPIK	✓	
9	Jhon Afrizal dan Nola Yaslina	11 November 2017	KPIK		✓
10	Buk Nel	22 Desember 2017	Bungo Pasang	✓	
11*	Ade dan Utari	01 Januari 2018	KPIK	✓	
12	Agung dan Ayu	12 Januari 2018	Sungai Lareh		✓
13	Inam	03 Februari 2018	Bungo Pasang	✓	
14*	Eka dan Vincya Andesca	10 Maret 2018	KPIK		✓

Sumber: KUA dan wawancara dengan Ibu Rosmeri.

*sistem paket yang satu ini masih dalam sistem keluarga

Penelitian yang berhubungan dengan topik ini adalah penelitian Miriatul Qibtiyah Zainy yang mengkaji tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pesta Perkawinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pesta perkawinan ini berbeda dengan tradisi pesta perkawinan pada umumnya. Karena terdapat praktek utang piutang, pencatatan, disiarkan dan terjadi pembagian waktu dan perbedaan

⁵ Wawancara dengan ibu Rosmeri sebagai ketua tukang masak bayaran Tanggal 28 Maret 2018 Jam 09.42

hidangan yang diberikan karena disesuaikan dengan nominal uang yang disumbangkan.⁶

Penelitian yang juga berhubungan dengan topik ini adalah penelitian Afika Fitria Permatasari, Mahendra Wijaya yang mengkaji tentang Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa dalam Penyelenggaraan Resepsi Pernikahan di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam implementasi dari sebuah resepsi pernikahan yang tradisional di masyarakat Jawa. Perubahan tersebut merupakan hasil dari penyesuaian antara tradisi lama kebudayaan Jawa dan perubahan modern. Perubahan ini tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua pengantin sebagai organisator. Keputusan orang tua dalam acara pernikahan adalah sebuah bentuk dari respon orang tua terhadap pengaruh sekitar. Penyesuaian dalam mengorganisasi resepsi terkait dengan beberapa faktor termasuk perubahan dari *mindset* orang tua, perubahan lingkungan dan yang lainnya. Perubahan dari rangkaian prosesi dalam upacara pernikahan adalah bukti bahwa masyarakat Jawa selalu berubah dari waktu ke waktu.⁷

Penelitian lain yang berhubungan dengan topik ini adalah penelitian Irianti Zora studi tentang perubahan perkawinan *Alek Gadang* dalam masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, Tesis S2 Konsentrasi Sosiologi Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang. Dalam penelitiannya mengungkapkan

⁶ Mariatul Qibtiah Zainy. 2008. "*Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pesta Perkawinan (Kasus Di Pesisir Desa Kilensari, Kec. Panarukan Kab Situbondo)*". Malang. Skripsi UIN Malang

⁷ Afika Fitria Permatasari, Mahendra Wijaya. 2017. "*Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa dalam Penyelenggaraan Resepsi Pernikahan di Kota Surakarta*". Surakarta. Jurnal UNS Surakarta

pelaksanaan perkawinan, kemudian makna simbol dan perubahan yang terjadi dalam perkawinan *alek gadang* dalam masyarakat di Kenagarian Salayo.⁸

Penelitian lain yang juga berhubungan dengan topik ini adalah penelitian I Wanyan Agus Setiawan tentang Tingkat Partisipasi Masyarakat Etnis Bali Dalam Kegiatan Gotong-Royong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembangunan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan cukup tinggi, yakni dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan sampai dengan tahap mengevaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan. Aktifnya masyarakat untuk ikut berpartisipasi atau ikut terlibat dalam setiap tahap pelaksanaan pembangunan tersebut disebabkan karena masyarakat Bali di Kampung Sakti Buana menyadari bahwa pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Selain itu partisipasi dari masyarakat merupakan pergerak untuk melancarkan pelaksanaan pembangunan kampung.⁹ Berdasarkan hasil penelitian Wayan bahwa tingkat partisipasi masyarakat etnis Bali dalam kegiatan gotong-royong cukup tinggi karena dalam pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Topik penelitian yang peneliti ajukan sama-sama mengkaji tentang tradisi dalam perkawinan. Akan tetapi penelitian ini lebih fokus pada

⁸ Zora Irianti. 2005. Kecenderungan Perubahan Perkawinan Alek Gadang dalam Masyarakat di Kenagarian Salayo. Padang. *Tesis* UNP

⁹Wayan I Agus Setiawan. 2017. Tingkat Partisipasi Masyarakat Etnis Bali dalam Gotong Royong (Studi Kasus: Kampung Sakti Buana Seputih Banyak Lampung). Lampung. *Skripsi*. UNILA

partisipasi dalam sistem memasak dalam pesta perkawinan di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Pada masyarakat ini telah terjadi pergeseran dalam pelaksanaan memasak di acara pesta perkawinan (*baralek*) pada masa lalu sistem memasak dalam pesta perkawinan (*baralek*) ini memakai sistem gotong-royong yang disebut dengan “*mangukuih*”. Pada saat sekarang udah menggunakan jasa tukang masak bayaran yang tentunya diperkirakan akan mengurangi partisipasi masyarakat dalam membantu memasak diacara perkawinan (*baralek*). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Bentuk Perubahan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Memasak di Pesta Perkawinan”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bentuk perubahan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto dalam memasak pada acara pesta perkawinan. Dimana ini telah terjadi perubahan dalam memasak pada pelaksanaan pesta perkawinan (*baralek*), pada masa lalu menggunakan sistem *mangukuih*, sekarang dalam sistem perkawinan menggunakan sistem TMB. Keberadaan TMB ini diperkirakan akan mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat akan rendah dalam membantu pada pesta perkawinan (*baralek*).

Adanya jasa TMB ini diperkirakan akan mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat dalam memasak diacara pesta perkawinan (*baralek*). Dari fokus penelitian ini, maka yang menjadi pertanyaan

penelitian adalah “*Bagaimana bentuk perubahan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pesta perkawinan paska hadirnya jasa tukang masak bayaran?*”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti jabarkan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk melihat bentuk perubahan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pesta perkawinan paska hadirnya tukang masak bayaran (TMB).

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan karya tulis ilmiah tentang perubahan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pesta perkawinandi Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi atau tambahan literatur dan mejadi masukan bagi peneliti berikutnya.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Solidaritas menurut Emile Durkheim. Emile Durkheim (1859-1917) mengatakan bahwa solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman

emosional bersama. Solidaritas dalam berbagai lapisan masyarakat bekerja seperti “perekat sosial”, dalam hal ini dapat berupa, nilai, istiadat dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggota masyarakat dalam ikatan kolektif.

Dalam bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society* dikatakan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, akan tetapi pembagian kerjalah yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain. Kemudian Emile Durkheim membagi solidaritas tersebut ke dalam dua kategori yaitu Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik.

Solidaritas Mekanik yaitu solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana diikat oleh kesadaran kolektif yang sama dan kuat serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok karena itu individualitas tidak berkembang karena dilimpahkan dengan tekanan besar untuk menerima konformitas dan umumnya solidaritas seperti ini sering dijumpai pada wilayah masyarakat pedesaan. Solidaritas Organik yaitu solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota, solidaritas seperti ini sering dijumpai pada wilayah masyarakat perkotaan.

Ciri-ciri dari solidaritas mekanik dan solidaritas organik yaitu solidaritas mekanik ciri-cirinya yaitu :

- 1) Pembagian kerja rendah,
- 2) Kesadaran kolektif kuat,
- 3) Hukum represif dominan,
- 4) Individualitas rendah,
- 5) Konsensus terhadap pola normatif penting,
- 6) Adanya keterlibatan komunikasi dalam menghukum orang yang menyimpang,
- 7) Merujuk kepada ikatan sosial yang dibangun atas kesamaan , kepercayaan dan adat bersama,
- 8) Disebut mekanik, karena orang yang hidup dalam kelompok tersebut relatif dapat berdiri sendiri dan juga memenuhi semua kebutuhan hidup tanpa tergantung pada kelompok lain.

Ciri-ciri solidaritas organik yaitu :

- 1) Mengurangi tatanan sosial berdasarkan perbedaan individual diantara rakyat,
- 2) Merupakan ciri dari masyarakat modern, khususnya kota,
- 3) Bersandar pada pembagian kerja (*division of labour*) yang rumit dan didalamnya orang terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda-beda,
- 4) Seperti dalam organ tubuh, orang lebih banyak saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan mereka,
- 5) Dalam *division of labour* yang rumit ini, Durkheim melihat adanya kebebasan yang lebih besar untuk semua masyarakat

yaitu kemampuan untuk melakukan lebih banyak pilihan dalam kehidupan mereka. Meskipun Durkhiem mengakui bahwa kota-kota dapat menciptakan *impersonality* (sifat tidak mengenal orang lain), *alienasi*, *disagreement* dan konflik, ia mengatakan bahwa solidaritas organik lebih baik dari pada solidaritas mekanik. Beban yang diberikan dalam masyarakat modern lebih ringan dari pada masyarakat pedesaan dan memberikan lebih banyak ruang kepada anggota masyarakat.

Perbedaan Solidaritas mekanik dan Solidaritas Organik. Solidaritas Mekanik yaitu :

1. Relatif berdiri sendiri (tidak bergantung pada orang lain) dalam keefisienan kerja
2. Terjadi di masyarakat sederhana
3. Ciri dari masyarakat tradisional (pedesaan)
4. Kerja tidak terorganisir
5. Beban lebih berat
6. Tidak bergantung dengan orang lain

Solidaritas Organik yaitu :

1. Saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam keefisienan kerja
2. Dilaksanakan oleh masyarakat yang kompleks
3. Ciri dari masyarakat modern (perkotaan)
4. Kerja terorganisir
5. Beban ringan

6. Banyak saling bergantung dengan yang lain.¹⁰

Jadi, Teori Solidaritas menurut Emile Durhkeim yang cocok untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas Mekanik yaitu solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana diikat oleh kesadaran kolektif yang sama dan kuat serta belum mengenal adanya pembagian kerja diantara para anggota kelompok karena itu individualitas tidak berkembang karena dilimpahkan dengan tekanan besar untuk menerima konformitas dan umumnya solidaritas seperti ini sering dijumpai pada wilayah masyarakat pedesaan. Solidaritas Organik yaitu solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota, solidaritas seperti ini sering dijumpai pada wilayah masyarakat perkotaan.

Dalam penelitian ini bahwa Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto termasuk kedalam Kecamatan Koto Tangah, dahulunya Kecamatan Koto Tangah merupakan bagian dari Kabupaten Padang Pariaman. Adanya perluasan wilayah maka Koto Tangah ini diambil alih oleh pemerintahan Kota Padang. Pada daerah Koto Tangah ini dalam segi budaya masih lekat menggunakan budaya Pariaman, itu terlihat pada pesta perkawinan (*baralek*). Kelurahan Koto Panjang Ikua Kotopada masa lalu termasuk kedalam solidaritas mekanik karena masih termasuk dalam Kabupaten Padang Pariaman, akan tetapi Koto Panjang Ikua Koto sudah termasuk

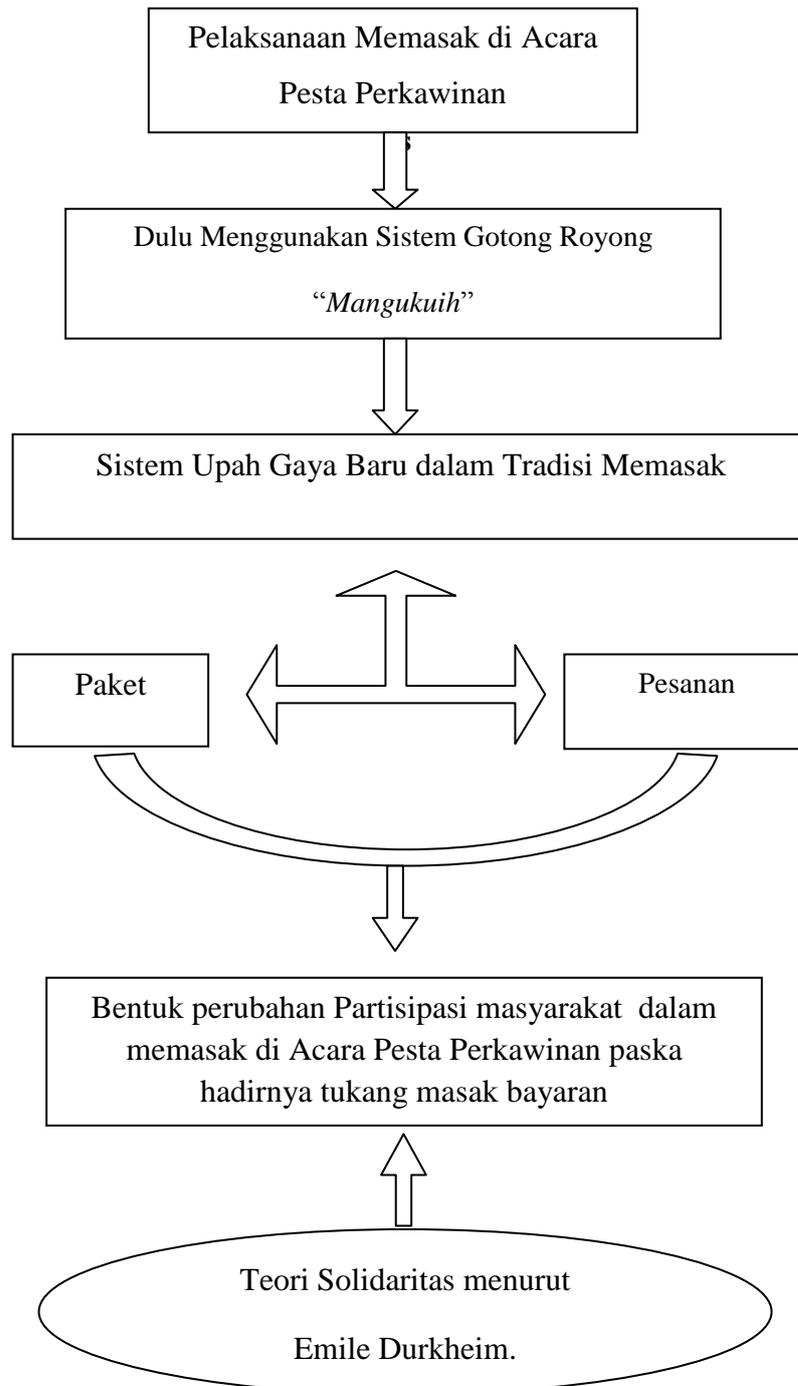
¹⁰ Doyle Paul Johnson. 1986. Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, Jilid 1. Diindonesiakan Oleh Robert M. Z Lawang Jakarta . PT Gramedia. Hal 167-188

kedalam wilayah Kota Padang karena adanya perluasan wilayah dan menjadikan daerah ini termasuk solidaritas organik.

Perubahan partisipasi masyarakat dalam acara pesta perkawinan pada saat sekarang ini pada masa lalu masyarakat bergotong-royong (*mangukuih*) dalam membantu tuan rumah mengadakan pesta, tetapi pada saat sekarang ini dengan perkembangan zaman partisipasi masyarakat sudah mulai berkurang yang mana masyarakat telah menggunakan jasa tukang masak bayaran (TMB). Sesuai dengan solidaritas mekanik dan organik menurut Durkheim, dimana salah satu ciri solidaritas mekanik adalah tingginya tingkat solidaritas kelompok. Sebagaimana partisipasi dan solidaritas masyarakat Koto Panjang Iku Koto yang dulunya tinggi dan erat rasa kebersamaan di dalam masyarakat. Sedangkan pada saat sekarang sudah mulai berkurang yang mana masyarakat enggan untuk membantu masyarakat yang karena telah menggunakan jasa tukang masak bayaran sebagaimana solidaritas organik menurut Durkheim.

Kerangka Berfikir

Bentuk Perubahan Partisipasi Masyarakat dalam Acara Pesta Perkawinan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tengah Koto Padang



Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Penjelasan Konseptual

1. Partisipasi dalam Pesta Perkawinan

Partisipasi berarti mengambil bagian, menurut Hoofsteede dalam *The Taking Part in one or more phase of the process* bahwa partisipasi berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.¹¹ Mubyarto juga mendefinisikan bahwa partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri.¹²

Menurut Bornby (1974) partisipasi merupakan tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1976). Sedangkan dalam kamus Sosiologi disebutkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau propesinya sendiri (The odorson, 1969). Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lainnya (Raharjo, 1983).¹³

Pengertian tentang partisipasi juga dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriyadi, dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam

¹¹ Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Jogjakarta: Liberty Hal 124

¹² Taliziduhu Ndraha. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara Hal 102

¹³ Totok Mardikanto dan Toerwoko Soebihato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta hal 81

bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.¹⁴

Partisipasi selalu dikaitkan dengan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Keith Davis dalam bukunya “Human Relations at Work” ia mengemukakan bahwa partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, moral, atau perasaan di dalam situasi yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam usaha mencapai tujuan, serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹⁵ Berdasarkan tersebut, maka partisipasi itu tidak semata berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan, tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap masyarakat.

Partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam buku Santoso Sastropetro diklasifikasikan menjadi empat bentuk partisipasi. Bentuk-bentuk partisipasi itu adalah :

1. Partisipasi uang, yaitu bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

¹⁴Pasli Djalal dan Dedi Supriyadi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jogjakarta: Adicita hal 201-202

¹⁵Santoro Sastropetro. 1988. Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni. Hal 13

2. Partisipasi harta benda (barang), yaitu partisipasi dalam bentuk menyumbang atau meminjamkan harta benda, biasanya berupa alat-alat atau perkakas.
3. Partisipasi tenaga, yaitu partisipasi yang diberikan untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
4. Partisipasi keterampilan atau keahlian, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
5. Partisipasi pikiran.
6. Partisipasi pikiran dan tenaga (partisipasi aktif).¹⁶

Dari bentuk-bentuk partisipasi di atas maka dalam penelitian ini peneliti melihat adanya bentuk partisipasi yang berubah yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Koto Panjang Ikuo Koto dalam memasak di acara pesta perkawinan. Perubahan partisipasi terjadi karena adanya jasa tukang masak bayaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam satu kegiatan dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Partisipasi juga digolongkan menjadi dua jenis, yaitu

¹⁶*Ibid.* Hal 16

partisipasi sosial dan partisipasi politik.¹⁷ Keterlibatan seseorang seseorang dalam kehidupan sosial merupakan jenis partisipasi sosial. Partisipasi sosial adalah suatu proses keterlibatan orang secara sekurela dalam organisasi atau kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Sedangkan partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan kelompok pada kehidupan sosial dan politik. Maka dalam penelitian ini jenis partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi sosial penelitian mengkaji tentang bagaimana perubahan partisipasi masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto dalam memasak pada pesta perkawinan. Masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto yang mana dulunya masyarakat mekanik atau masyarakat desa.

2. Perkawinan

Pernikahan atau perkawinan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan membentuk sebuah keluarga. Ikatan pernikahan merupakan suatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta dimana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara agama maupun hukum. Menikah bukan hanya menyatukan dua pribadi saja,

¹⁷<http://semangatku.com/40/sosial-budaya/pengertian-teori-partisipasi/> (diakses pada tanggal 05 maret 2018, Pukul 20.15 WIB)

tetapi juga dua keluarga, sehingga dengan mengadakan pesta pernikahan dianggap sebagai rasa syukur, bahagia dan kebanggaan tersendiri.¹⁸ Dalam istilah Minangkabau pesta pernikahan juga disebut *Baralek*. *Baralek* merupakan acara pesta pernikahan yang mempunyai proses, dan tata cara yang kompleks di dalam pelaksanaannya, sesuai dengan adat yang berlaku di Minangkabau.¹⁹

Lembaga perkawinan di Minangkabau bukan saja merupakan suatu persetujuan untuk hidup bersama di antara suami isteri, akan tetapi perkawinan itu merupakan ikatan dari dua kaum yang berbeda suku. Dengan terjadinya perkawinan, dua kaum atau kerabat yang berbeda telah menimbulkan hak dan kewajiban dari masing-masing pihak di dalam pergaulan masyarakatnya, dan tidak terkecuali hubungan untuk saling tolong-menolong.

Pada kegiatan perkawinan, seluruh kerabat akan berdatangan di dalam membantu pengurusan upacaranya dan sampai kepada pembiayaan yang patut dibantu sesuai dengan kedudukannya di dalam kerabat tersebut. Begitupun orang-orang yang mempunyai hubungan baik (kenalan) dan tetangga pada upacara perkawinan tersebut akan berdatangan membantu dalam pengurusan upacara perkawinan dan akan berdatangan memberikan ucapan selamat kepada keluarga

¹⁸ K. Wantjik Saleh. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976
Hal.12

¹⁹ Kutipan dari penelitian Sari Winda Febrianti Tanggal 16 Oktober 2017 pukul: 15:26

tersebut sambil memberikan bantuan atau hadiah biasanya berupa beras ataupun uang.²⁰

Perkawinan di Minangkabau merupakan pembentukan suatu keluarga yang dilakukan dengan suatu ikatan pribadi antara seorang pria dan wanita dengan restu dan persetujuan dari semua sanak famili.²¹ Perkawinan dalam penelitian ini adalah perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto yang mana dalam acara pesta perkawinannya menggunakan jasa TMB sehingga berdampak pada partisipasi masyarakat dalam memasak di acara pesta perkawinan.

3. Perubahan Partisipasi Masyarakat

Perubahan merupakan peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat. Dalam buku Sosiologi Skematika dan Terapan bahwa perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1983. Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera Barat. Jakarta. Hal. 153

²¹ Fiony Sukmasari. 2009. Traditional Wedding Or Minangkabau. Jakarta: Citra Harta Prima. Hal. 6

dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.²²

Sedangkan menurut Nanang Martono bahwa perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang.²³

Terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu perubahan, perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

²²Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 162

²³Nanang Martono. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial *Perpektif Klasik, Modern, Post Modern dan Kolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hal 1

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari luar diri manusia. Faktor tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.²⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan satu wujud nyata dari kehidupan yang mampu mendorong atau memotivasi seseorang untuk mengubah Sesuatu menjadi berbeda dari sebelumnya melalui sebuah proses yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan dapat membuat seseorang mampu menciptakan atau merubah sesuatu sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi keluarga, lingkungan dan masyarakat setempat. Perubahan dalam penelitian ini adalah bentuk perubahan partisipasi masyarakat dalam memasak pada pesta perkawinan yang terdapat di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto. Lebih spesifiknya lagi perubahan di dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor eksternal yang mana awalnya sistem upah dalam memasak ini hanya dilakukan oleh satu orang dan juga diikuti oleh masyarakat lainnya yang menjadikan kebiasaan dalam masyarakat.

²⁴*Ibid* hal 19

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Alasan peneliti memilih lokasi karena adanya perubahan pelaksanaan memasak pada acara pesta pernikahan yang terjadi di daerah ini. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam sistem memasak di acara perkawinan (*baralek*). Karena pada masyarakat ini telah mengalami pergeseran dalam pelaksanaan sistem memasak yang biasanya dilakukan bersama-sama atau bergotong-royong (*mangukuih*) dan sekarang sistem memasak itu telah menggunakan jasa TMB.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merujuk pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati.²⁵ Melalui pendekatan ini data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pendekatan kualitatif ini sesuai untuk melihat permasalahan atau fenomena yang terjadi dan dapat mengungkapkan permasalahan lebih tajam dan mendalam mengenai

²⁵ Lexi J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 3

partisipasi warga dalam acara pesta perkawinan paska hadirnya tukang masak bayaran.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kasus partisipasi masyarakat dalam acara pesta perkawinan paska hadirnya TMB. Studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan objek, yang artinya data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara utuh suatu kasus tanpa harus menghasilkan konsep atau teori.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), dalam artian peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan penelitian. Informan dipilih dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui informasi tentang tradisi memasak dalam acara pesta perkawinan di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah di wawancarai sebanyak 14 orang yang terdiri dari 5 orang anggota TMB, 7 orang tuan rumah yang pernah menggunakan jasa TMB, dan 2 orang tokoh masyarakat. Kriteria ini di gunakan saat memilih informan agar pertanyaan penelitian dapat dijawab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulandata dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret 2018 sampai Mei 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati menggunakan indra penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁶ Observasi adalah metode paling dasar dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai dunia sekitar. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipasi yaitu peneliti datang langsung ketempat yang akan diamati dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatannya. Observasi pada penelitian ini merupakan kegiatan mengamati bagaimana partisipasi masyarakat dalam tradisi memasak di acara pesta perkawinan, dengan prosedur mengunjungi langsung daerah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Selain observasi, proses pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan yaitu

²⁶ Irawan Soehartono. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 69

wawancara mendalam (*in-depth interview*).²⁷ Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Teknik ini dimaksud untuk menggali informasi atau data yang mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam tradisi memasak di acara pesta perkawinan. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Data yang di peroleh dari hasil wawancara akan ditulis pada *field note* yaitu catatan harian peneliti yang selalu dibawa pada saat wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengunjungi rumah informan yang telah ditentukan.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah studi mengenai dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁸ Studi dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumen juga merupakan catatan peristiwa terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dengan adanya dokumentasi dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁹

²⁷ Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.67

²⁸ Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 143

²⁹ Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 158

H. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih bisa dipercaya (absah), maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber. Pertanyaan dikembangkan dari pedoman wawancara diberikan kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria sampai diperoleh data yang valid, baru setelah itu penelitian dihentikan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat inti jawaban yang relatif sama dari berbagai informan. Data yang sudah valid kemudian dilakukan analisis dalam rangka menjawab hasil pertanyaan penelitian.³⁰ Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Jika ada perbedaan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka data yang dipakai yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi. Pemilihan data observasi ketika terdapat perbedaan data antara data observasi dengan wawancara yaitu informasi yang disampaikan informan terkadang dipengaruhi oleh situasi saat melakukan wawancara, sehingga informan tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya. Data observasi merupakan data pengamatan langsung mengenai tingkah laku masyarakat setempat.

³⁰*Ibid.* Hal 204

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,³¹ yaitu melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dimana aktivitas dalam analisis data ini, dilakukan secara terus menerus dan interaktif pada setiap tahap penelitian sampai tahap penelitian ini selesai. Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

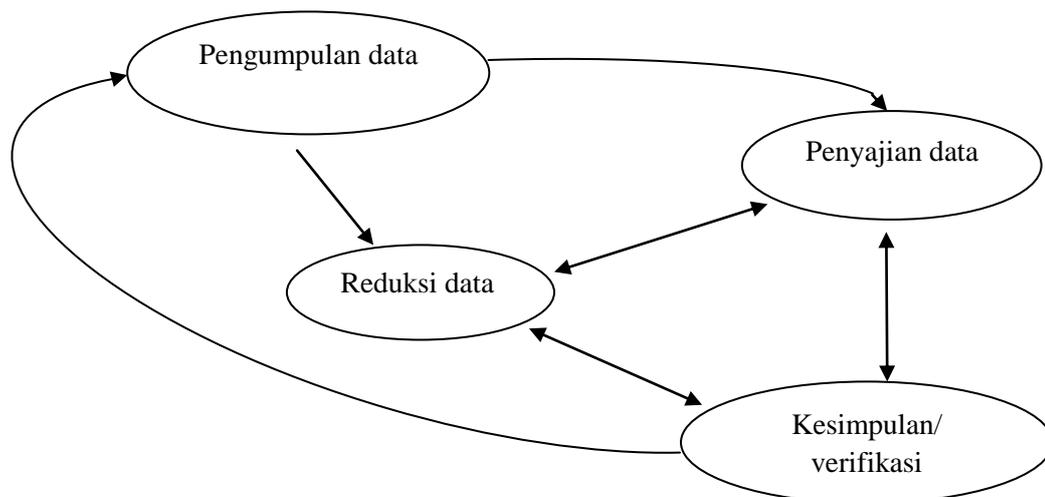
2. Penyajian data

Data yang sudah dikumpulkan dan diklarifikasikan, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan mudah dipahami serta keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan data.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data dimana kesimpulan yang diperoleh berasal dari wawancara.

³¹ Miles, M.B. Dan A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press Hal 16-20



Gambar 2. Skema model analisis data interaktif Miles dan Huberman